

Analisis Partisipasi Petani Dalam Sekolah Lapang Di Kabupaten Sijunjung

¹Liza Prayeti, ²Hery Bachrizal Tanjung, ³Fuad Madarisa
^{1,2,3}Universitas Andalas

Korespondensi : prayetiliza3009@gmail.com

Abstrak

Sekolah Lapang merupakan salah satu program pembangunan pertanian oleh pemerintah yang dilakukan dengan pendekatan bottom-up, yang menuntut peran aktif petani untuk berpartisipasi pada keseluruhan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisa partisipasi petani dalam pelaksanaan Sekolah Lapang; dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam Sekolah Lapang, khususnya yang terjadi di Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian yaitu petani di Kabupaten Sijunjung yang melaksanakan Sekolah Lapang, dengan sampel sebanyak 93 orang. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu; (1) Partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang tergolong tinggi dengan persentase 76,36%, namun jika dirincikan, partisipasi pada tahap evaluasi masih berada di kategori sedang. (2) Karakteristik individu, pendekatan pembelajaran, kemampuan dan kesempatan petani merupakan faktor-faktor yang secara simultan mempengaruhi partisipasi petani dalam Sekolah Lapang sebesar 65,1% sementara sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sementara secara parsial, pendekatan pembelajaran, kemampuan, serta kesempatan petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung.

Katakunci: Sekolah Lapang, Partisipasi, Petani

Abstract

Sekolah Lapang is one of the government's agricultural development programs that uses a bottom-up approach, which requires the active role of farmers to participate in all activities. This research aims to: (1) analyze farmer participation in the implementation of Sekolah Lapang; and (2) to determine the factors that influence farmer participation in Sekolah Lapang, especially those that occur in Sijunjung Regency. This research uses quantitative methods. The research population is farmers in Sijunjung Regency who implement Sekolah Lapang, with a sample of 93 people. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire and analyzed using Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS software. The results of this research are; (1) Farmer participation in the Field School program is classified as high with a percentage of 76.36%, but if detailed, participation at the evaluation stage is still in the medium category. (2) Individual characteristics, learning approaches, farmer abilities, and opportunities simultaneously influence farmers' participation in Sekolah Lapang, amounting to 65 % while the remainder 34.9% is influenced by other factors outside this research. Meanwhile, partially, farmers' learning approaches, abilities, and opportunities have a significant relationship to farmers' participation in the Sekolah Lapang program in Sijunjung Regency.

Keyword: Sekolah Lapang, Participation, Farmer

1. PENDAHULUAN

Menurut Kumba (2003) salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu program ialah dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat secara langsung. Pembangunan pertanian yang bersifat top-down yang hanya memberikan input produksi akan menyebabkan petani memiliki ketergantungan terhadap pemerintah dan

menjadikan petani semakin lemah (Dayat, 2017). Oleh karena itu keterlibatan petani terhadap program merupakan hal penting agar pencapaian program tidak bersifat sementara. Menurut Uphoff (1988) dalam Triguna (2021) melibatkan masyarakat dalam suatu pembangunan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program. Dengan adanya partisipasi akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya pembangunan yang terbatas. Selain itu menurut Syahyuti (2006) partisipasi masyarakat dapat menjamin keberlanjutan pembangunan.

Berbagai program pada sektor pertanian dilaksanakan oleh pemerintah salah satunya yaitu program Sekolah Lapang. Program tersebut diatur melalui peraturan Menteri Pertanian No 50/Permentan/OT.140/5/2013 tentang pedoman Sekolah Lapang pertanian. Sekolah Lapang merupakan program pemerintah dengan pendekatan bottom up, yang menuntut peran petani sebagai pelaku, peneliti, pemandu dan manajer lahan yang ahli secara aktif untuk berpartisipasi pada keseluruhan kegiatan. Pada kegiatan Sekolah Lapang sawah atau ladang dijadikan tempat belajar bagi petani. Selama pelatihan ini penyuluh hanya bertindak sebagai fasilitator dari keseluruhan proses belajar bukan sebagai guru (Zikri, 2020).

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kegiatan Sekolah Lapang adalah partisipasi dari petani yang mengikuti kegiatan Sekolah Lapang tersebut. Tanpa adanya partisipasi petani maka Sekolah Lapang tidak akan berhasil karena petani merupakan pelaku utama dalam program pembangunan pertanian. Partisipasi secara umum adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan petani lebih ditekankan agar petani merasa memiliki tanggung jawab untuk selalu aktif dalam kegiatan Sekolah Lapang mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Wibowo, 2011). Kabupaten Sijunjung merupakan daerah sentral pertanian di Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Sijunjung juga telah melaksanakan Sekolah Lapang mulai dari tahun 2010 sampai sekarang. Kabupaten Sijunjung memiliki 8 Kecamatan, dengan 8 BPP, yang mana seluruh Kecamatan di Kabupaten Sijunjung sudah mengikuti kegiatan Sekolah Lapang. Partisipasi petani terhadap Sekolah Lapang tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dan di setiap daerah memiliki faktor-faktor tertentu yang dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, atau suatu kondisi dengan kondisi lainnya. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Sijunjung. Belum maksimalnya penyelenggaraan dari Sekolah Lapang menjadi satu masalah yang harus dicari solusinya agar upaya pembangunan pertanian di Kabupaten Sijunjung lebih efektif dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisa partisipasi petani dalam pelaksanaan Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung.

2. METODE

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan terstruktur yang disusun untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel karakteristik petani, pendekatan pembelajaran, kemampuan petani, kesempatan dan tingkat partisipasi petani dengan menggunakan skala likert. Skala likert Menurut Sugiyono (2012) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala likert merupakan skala dengan beberapa tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang dikemukakan sesuai opsi jawaban yang disediakan. Jawaban responden merupakan tingkat persetujuan suatu pernyataan bersifat *non comparative* dan satu dimensional (mengukur satu karakteristik dari objek penelitian). Dengan skala likert maka variabel yang diukur dan dijabarkan dalam indikator-indikator yang kemudian

indikator tersebut dijadikan item instrumen berupa pernyataan. Masing-masing pernyataan diklasifikasikan menjadi lima kategori yang diberi skor 1 sampai 5.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan pada penelitian. Data akan diolah baik secara deskriptif maupun dengan statistik inferensia. Data kuantitatif akan diolah dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 93 responden yang, terdapat 4 orang petani yang berada pada tingkat partisipasi rendah atau sekitar 3,80% saja. Selanjutnya, didominasi oleh petani dengan tingkat partisipasi tinggi, yaitu sebesar 36,75% dan tingkat partisipasi sangat tinggi sebesar 30,27%. Dengan ragam tingkat partisipasi responden tersebut, total skor yang didapatkan adalah 352 dengan persentase 75,59% dan dapat dikategorikan tinggi (besar dari 66,67%).

Ada beberapa macam Sekolah Lapang yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung. Mulai dari SL-PHT (Sekolah Lapang-Pengendalian Hama Terpadu), SL-PTT (Sekolah Lapang-Pengelolaan Tanaman Terpadu), dan SL-IPDMIP (Sekolah Lapang-*Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*). Sekolah Lapang ini menjadi tempat belajar bagi petani Kabupaten Sijunjung untuk belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam menunjang usaha taninya. Dalam hal partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang yang dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal tumbuhnya partisipasi untuk tahap berikutnya. Suatu kegiatan akan berhasil apabila terdapat perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik dapat menjadi pedoman dan arahan berlangsungnya suatu kegiatan.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang tepat, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Keterlibatan petani dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Lapang sangat diperlukan, karena dalam pelaksanaan inilah para petani mendapatkan materi Sekolah Lapang, baik yang berupa pengendalian hama (SL-PHT), pengelolaan tanaman (SL-PTT), maupun dalam hal pengelolaan irigasi (SL-IPDMIP). Berikut sebaran partisipasi petani responden dalam pelaksanaan Sekolah Lapang.

Tabel 1. Sebaran Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Sekolah Lapang

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
I	Keterlibatan petani dengan mengeluarkan tenaga dalam pelaksanaan teknis Sekolah Lapang agar lebih cepat selesai		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Cukup	6	6,5
4	Tinggi	46	49,5
5	Sangat tinggi	41	44,1
II	Kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	0	0

2	Rendah	1	1,1
3	Cukup	5	5,4
4	Tinggi	48	51,6
5	Sangat tinggi	39	41,9
III	Keterlibat petani dalam pelaksanaan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Cukup	17	18,3
4	Tinggi	40	43,0
5	Sangat tinggi	36	38,7
IV	Tingkat kehadiran dalam setiap kegiatan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	1	1,1
2	Rendah	1	1,1
3	Cukup	10	10,8
4	Tinggi	49	52,7
5	Sangat tinggi	32	34,4
VI	Keterlibatan petani dalam menganalisis masalah yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	1	1,1
3	Cukup	7	7,5
4	Tinggi	52	55,9
5	Sangat tinggi	33	35,5
V	Tingkat keaktifan petani dalam memberikan pendapat pada kegiatan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	1	1,1
3	Cukup	7	7,5
4	Tinggi	52	55,9
5	Sangat tinggi	33	35,5
Rata-Rata Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan Sekolah Lapang			
1	Sangat rendah	0,33	0,36
2	Rendah	0,44	0,48
3	Cukup	7,67	8,24
4	Tinggi	49,1	52,81
5	Sangat tinggi	35,4	38,11

Sumber: Data penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam pelaksanaan Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung rata-rata sudah tinggi dengan persentase persebaran responden sebesar 52,81%. Di sisi lain, hanya ada 0,36% yang partisipasinya sangat rendah. Partisipasi petani ditunjukkan dengan beberapa hal. Diantaranya, keterlibatan petani dengan mengeluarkan tenaga dan waktu dalam pelaksanaan teknis Sekolah Lapang agar lebih cepat selesai. Selain itu, tingginya antusias petani dalam mengikuti rangkaian acara, baik itu dalam pelaksanaan kegiatan maupun aktivitas lain yang berkaitan dengan Sekolah Lapang.

3. Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan hasil dari Sekolah Lapang juga harus dirasakan oleh petani. Selain berpartisipasi dalam pemanfaatan hasil ini, petani juga dapat berperan dalam mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil dari pelaksanaan Sekolah Lapang.

Tabel 2. Sebaran Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil Sekolah Lapang

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
I	Keikutsertaan dalam memanfaatkan hasil pelaksanaan kegiatan Sekolah Lapang dengan melakukan pemeliharaan.		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	7	7,5
3	Cukup	32	34,4
4	Tinggi	24	25,8
5	Sangat tinggi	30	32,3
II	Keikutsertaan dalam mencari tahu solusi masalah selama pemeliharaan tanaman		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	8	8,6
3	Cukup	32	34,4
4	Tinggi	24	25,8
5	Sangat tinggi	29	31,2
III	Keterlibatan dalam membantu menyelesaikan masalah/kendala dalam pemeliharaan hasil		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	9	9,7
3	Cukup	23	24,7
4	Tinggi	38	40,9
5	Sangat tinggi	23	24,7
IV	Pemanfaatan hasil sesuai dengan kebutuhan		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	11	11,8
3	Cukup	38	40,9
4	Tinggi	23	24,7
5	Sangat tinggi	21	22,6
V	Kemauan memberikan pembelajaran bagi petani peserta Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	3	3,2
2	Rendah	11	11,8
3	Cukup	33	35,5
4	Tinggi	22	23,7
5	Sangat tinggi	24	25,8
VI	Menyenangi kegiatan Sekolah Lapang		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	7	7,5
3	Cukup	26	28,0
4	Tinggi	33	35,5
5	Sangat tinggi	27	29,0
VII	Penerapan program-program penyuluh yang sudah disampaikan oleh penyuluh		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	9	9,7
3	Cukup	29	31,2

4	Tinggi	29	31,2
5	Sangat tinggi	26	28,0
VIII	Keikutsertaan dalam membantu dalam meningkatkan produksi pertanian		
1	Sangat rendah	0	0
2	Rendah	11	11,8
3	Cukup	35	37,6
4	Tinggi	17	18,3
5	Sangat tinggi	30	32,3
Rata-Rata Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan Sekolah Lapang			
1	Sangat rendah	0,38	0,40
2	Rendah	9,13	9,81
3	Cukup	31	33,33
4	Tinggi	26,25	28,23
5	Sangat tinggi	26,25	28,23

Sumber: Data penelitian, 2023

Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil Sekolah Lapang telah sampai pada keterlibatan dan tingginya kemauan petani untuk berbagi untuk memberikan pembelajaran bagi petani peserta Sekolah Lapang, menerapkan program-program penyuluh yang sudah disampaikan oleh penyuluh, dan melakukan semua itu tanpa paksaan. Secara umum, Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil masih berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 33,33% walaupun kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki total responden yang lebih dari setengah total responden, yaitu 56,46%. Sementara hanya 0,4% yang memiliki partisipasi sangat rendah. Angka ini dapat diartikan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung sudah cukup baik, dan diharapkan sejalan dengan manfaat yang dirasakan. Namun hal ini masih perlu didorong lagi agar partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil lebih besar lagi. Menurut Zulevi (2017), semakin besar manfaat program dirasakan, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung

Indikator	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan	375,57	80,77	Tinggi
Pelaksanaan	397,89	85,57	Tinggi
Pemanfaatan hasil	347,88	74,81	Tinggi
Evaluasi	298,89	64,28	Sedang
Rata-rata	355,06	76,36	Tinggi

Sumber: Data penelitian, 2023

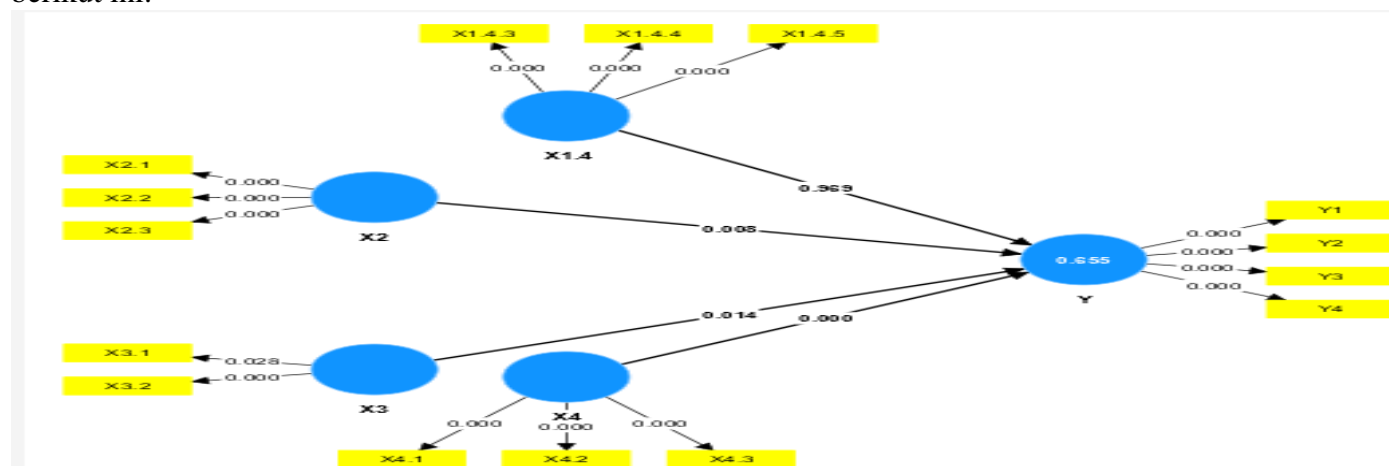
Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata tingkat partisipasi petani secara umum adalah 76,36% dengan kategori tinggi. Jika dirinci, berdasarkan proses yang ada dalam rangkaian kegiatan program, maka partisipasi petani dalam perencanaan Sekolah Lapang adalah 80,77%, untuk pelaksanaan sudah mencapai 85,57%, dari segi pemanfaatan hasil sudah mencapai 74,81 dimana ketiganya sudah memiliki kategori tinggi, Sementara itu, partisipasi petani dalam evaluasi masih perlu ditingkatkan lagi karena tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 64,28%.

Petani di Kabupaten Sijunjung berpartisipasi dalam setiap proses yang ada dalam Sekolah Lapang. Dalam proses perencanaan, petani mau meluangkan waktu dan pikiran untuk ikut membantu persiapan kegiatan forum diskusi untuk merencanakan kegiatan Sekolah Lapang di tingkat kelompok tani. Tidak

hanya itu, petani juga sudah turut andil dalam membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang, serta terlibat aktif dalam memberikan dan menanggapi saran dari anggota yang lain yang berkaitan dengan perencanaan Sekolah Lapang, serta memberikan pandangan untuk menanggapi keputusan yang diambil dalam diskusi perencanaan Sekolah Lapang.

B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah menggunakan Smart-PLS 4.0. Ada empat variabel bebas yang diukur, yaitu karakteristik petani, pendekatan pembelajaran, kemampuan petani dan kesempatan, serta variabel partisipasi petani sebagai variabel terikat. Untuk melihat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, maka dilakukan beberapa uji, yaitu uji model pengukuran dan uji model struktural. Output model akhir yang di dapatkan secara sederhana dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Output Uji Model pengukuran dan Struktural

Gambaran lebih detail mengenai hasil uji model dan uji struktural atau alur model re-estimasi dari variabel penelitian dapat dilihat di *Lampiran 5*. Selanjutnya, penjabaran tentang masing-masing uji diuraikan sebagai berikut.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi yang ditujukan untuk melihat validitas dan reliabilitas dari data atau setiap variabel laten yang diteliti. Jika hasil model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan ke evaluasi model struktural (*inner model*).

Hasil pengujian yang dilakukan untuk (*outer model*) didapatkan bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid dan harus dihapus/dibuang. Penjelasan mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas telah dibahas dalam metode penelitian. Lebih lanjut dapat dilihat di *Lampiran 4*. Terdapat sebanyak 8 instrumen dari seluruh instrumen yang diuji yang dinyatakan tidak valid dan kemudian dihapus. Sementara pengujian lanjutan menunjukkan bahwa instrumen sudah reliabel untuk digunakan dan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dengan ini, maka instrumen sudah dapat digunakan untuk penelitian dan dilakukan uji model struktural (*Inner Model*).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari dilakukannya evaluasi model struktural adalah untuk melihat hubungan antar variabel laten bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2014). Evaluasi model struktural ini dilakukan setelah uji validitas dan reliabilitas. Model ini menggunakan uji determinasi (uji R^2) serta koefisien jalur (*t-value*). Uji determinasi (uji R^2) dilakukan sebagai upaya pengukuran tingkat pengaruh variabel laten bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2014), kategori tingkatan nilai R^2 dapat dibagi menjadi tiga

kategori, yaitu model baik apabila nilai R^2 sebesar 0,67; model moderat jika nilai R^2 yang didapat 0,33; dan jika R^2 memiliki nilai 0.19 maka dikatakan model lemah.

Table 4. Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

	R-square	Adjusted R-square
Partisipasi petani (Y)	0.65	0.636

Sumber: Data penelitian, 2023

Nilai *R-square* (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa model semakin baik. Tabel 4 menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh adalah 0,65. Artinya, variabel terikat Y (partisipasi) dipengaruhi secara bersamaan oleh faktor-faktor yang diuji (karakteristik petani, pendekatan pembelajaran, kemampuan petani, dan kesempatan petani) sebesar 65,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen (karakteristik petani, pendekatan pembelajaran, kemampuan petani, dan kesempatan petani) dapat menjelaskan variabel dependen (partisipasi) sebesar 65%.

Terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam partisipasi petani, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam temuan Hamzah, et.al (2022), faktor internal berupa umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan usaha tani, dan motivasi petani, serta faktor eksternal yang dapat berupa peran penyuluh dan fungsi kelompok tani, secara simultan memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani.

Tabel 5. Hasil Koefisien Pengaruh Variabel yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

	<i>Original sample</i> (O)	<i>T statistics</i> (O/STDEV)	<i>P values</i>	Keterangan
Karakteristik petani (X1)	-0.027	-0.308	0.758	Tidak signifikan
Pendekatan pembelajaran (X2)	0.259	2.712	0.007	signifikan
Kemampuan petani (X3)	0.225	2.436	0.015	signifikan
Kesempatan petani (X4)	0.479	4.287	0.000	signifikan

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam Sekolah Lapang secara signifikan. Sementara itu, faktor pendekatan pembelajaran, kemampuan petani, serta kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani. Semua itu dihitung dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

a) Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik petani memiliki pengaruh negatif dengan nilai *original sample* sebesar 0,027 dengan *t*-statistik sebesar 0,758 dan *P values* sebesar 0,758. Dilihat dari nilai *P values*, diketahui bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,5 sehingga hipotesis ditolak. Artinya, antara karakteristik petani dan partisipasi petani dalam Sekolah Lapang tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dengan begitu, karakteristik petani tidak akan menjamin bagaimana partisipasinya dalam Sekolah Lapang.

Hipotesis 1: karakteristik petani berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

$P \text{ values} = 0,758 > 0,05$

H_0 diterima, H_1 ditolak

Kesimpulan: karakteristik petani tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

Karakteristik petani belum tentu menjadi tolak ukurnya dalam berpartisipasi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti hasil temuan Triguna (2021) yang menyatakan bahwa kekosmopolitan petani tidak dapat menjamin partisipasinya dalam program UPSUS jagung. Hal ini terjadi karena tingkat kekosmopolitan petani belum berimbang dengan waktu pelaksanaan program sehingga partisipasi petani masih belum maksimal. Namun, dari sisi lain, temuan Triana, et al. (2017) menyatakan bahwa kekosmopolitan memiliki andil atau pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi petani dalam program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (UP2PJK). Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kekosmopolitan pada petani dan pengaruhnya terhadap partisipasi petani dapat berbeda di berbagai kondisi dan situasi.

b) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

Output dari uji pengaruh variabel pendekatan pembelajaran terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan. Dilihat dari P values yang di dapatkan, yaitu sebesar 0,007 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga hasilnya tergolong berhubungan signifikan. Dengan begitu, hasil uji hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Pendekatan Pembelajaran mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

$P \text{ values} = 0,007 < 0,05$

H_2 diterima, H_0 ditolak

Kesimpulan: Pendekatan Pembelajaran mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

Pendekatan pembelajaran sangat penting dalam proses penyuluhan, termasuk dalam program Sekolah Lapang. Pendekatan pembelajaran yang tepat, mulai dari materi yang sesuai dan memadai, metode belajar, serta tahapan belajar yang diterapkan oleh penyuluh dalam pendampingan petani. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan petani dapat memotivasi petani untuk terlibat dalam Sekolah Lapang. Menurut Aviati, et al (2019), metode penyuluhan yang partisipatif seperti dengan diadakan simulasi yang melibatkan petani, akan membangkitkan semangat dan motivasi kerja petani dimana petani merasa menjadi bagian dari penyuluhan sehingga termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya.

Model atau pendekatan pembelajaran yang didalamnya mendukung terlibatnya masyarakat atau petani secara khusus, akan berpengaruh terhadap kompetensi petani. Aviati, et al (2019) menyatakan, semakin aktif dan baik tingkat partisipasi petani dalam kegiatan atau kelembagaan petani, maka akan semakin tinggi potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

c) Pengaruh Kemampuan Petani Terhadap Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai P values yang didapatkan adalah 0,015. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa antara kemampuan petani dan partisipasi petani dalam Sekolah Lapang memiliki hubungan yang signifikan. Untuk itu, hasil uji hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut.

Hipotesis 3: Kemampuan petani mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

$P \text{ values} = 0,015 < 0,05$

H_3 diterima, H_0 ditolak

Kesimpulan: Kemampuan petani mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan petani berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang. Kemampuan berupa hal teknis budidaya maupun kemampuan sosial petani di Kabupaten Sijunjung sudah tinggi, dan dapat diasumsikan bahwa dalam

kondisi ini maka partisipasi petani juga tinggi. Hal ini karena kemampuan petani berpengaruh secara nyata dan searah terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang. Makin tinggi tingkat kemampuan, maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya oleh Triguna (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan petani memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap program UPSUS jagung, yang artinya setiap ada peningkatan kemampuan petani maka partisipasi petani ikut mengalami peningkatan.

d) Pengaruh Kesempatan Terhadap Partisipasi Petani dalam Sekolah Lapang

Melalui Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai P values hasil uji koefisien pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen untuk variabel kesempatan adalah 0,000. Dengan ini, untuk uji hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut.

Hipotesis 4 : Kesempatan mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

$P \text{ values} = 0,000 < 0,05$

H_4 diterima, H_0 ditolak

Kesimpulan: Kesempatan mempengaruhi partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang

Nilai P values yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang telah dirumuskan di awal dinyatakan telah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan terhadap partisipasi petani dalam Sekolah Lapang, terutama pada Sekolah Lapang yang dilakukan di Kabupaten Sijunjung. Sejalan dengan temuan sebelumnya, Triguna (2021) menemukan bahwa dalam program UPSUS jagung, kesempatan yang dimiliki petani memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap partisipasi petani dalam program. Selanjutnya, Erlyasna et al. (2016) dalam Triguna (2021) menyatakan bahwa kesempatan merupakan salah satu faktor pembentuk tingkat partisipasi petani dalam program sistem pertanian terpadu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 76,36%. Partisipasi dalam perencanaan sebesar 80,77% (tinggi), tahap pelaksanaan sebesar 85,57% (tinggi), tahap pemanfaatan hasil sebesar 74,81% (tinggi), dan pada tahap evaluasi sebesar 64,28% (sedang).
- 2) Faktor-faktor penentu yang berhubungan secara simultan dengan partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung adalah karakteristik individu, pendekatan pembelajaran, kemampuan dan kesempatan petani dengan nilai *R-square* sebesar 0,651 (65,1%) sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Secara parsial, tingkat karakteristik petani tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang. Sementara itu, pendekatan pembelajaran, kemampuan, serta kesempatan petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang di Kabupaten Sijunjung.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran dari penulis.

- 1) Partisipasi petani Kabupaten Sijunjung dalam program Sekolah Lapang sudah bagus (tinggi), namun pada tahap evaluasi memiliki persentase paling kecil (kategori sedang) sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani di Kabupaten Sijunjung.

- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan studi menggunakan variabel yang lebih kompleks, variabel berbeda, atau metode yang berbeda sehingga dapat memperkaya informasi yang berhubungan untuk meningkatkan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian, terutama dalam Sekolah Lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aviati, Y. dan Endaryanto T. 2019. Kajian Proses Pembelajaran Dalam Penyuluhan Pertanian Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *AGRITECH*, Vol. XXII No.2 Desember 2019 : 1010-108.
- [2] Baba S, Isbandi, T Mardikanto, Waridin. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah dalam Penyuluhan di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*. 1(3): 194- 209.
- [3] BPS, Kabupaten Sijunjung. 2022. Kabupaten Sijunjung Dalam Angka. didownload tanggal 01 Juli 2022.
- [4] BPS, Kabupaten Sijunjung. 2023. Kabupaten Sijunjung Dalam Angka. didownload tanggal 15 September 2023.
- [5] Budhiasa S. 2016. Analisis Statistik Multivariate dengan Aplikasi SEM PLS SmartPLS 3.2.6. Denpasar: Udayana University Press.
- [6] Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York: Oxford University Press Inc